

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Lexy Kareba¹, Rizky Ananda²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Wawancara awal yang peneliti lakukan pada 3 orang ibu yang memiliki balita di Desa Olaya menunjukkan ketiga ibu belum mengetahui bahwa menimbang balita sangat penting untuk memantau kesehatan balita, 2 orang ibu diantaranya belum mengetahui bahwa gangguan pertumbuhan dapat dipantau dari rutin melakukan penimbangan pada balita. Dilihat dari sikap, ketiga ibu merasa tidak perlu melakukan penimbangan secara rutin kepada balita, dan dua orang ibu diantaranya merasa tidak perlu melapor ke kader atau tenaga kesehatan jika balitanya belum dilakukan penimbangan. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap ibu tentang penimbangan balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang penimbangan balita. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Analisa data menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Desa Olaya sebanyak 43 orang. Sampel berjumlah 43 sampel, dengan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang penimbangan balita yaitu sebanyak 58,1% dibandingkan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41,9%. Lebih banyak responden yang mempunyai sikap cukup tentang penimbangan balita yaitu sebanyak 51,2% dibandingkan sikap kurang yaitu sebanyak 48,8%.

Kesimpulan yaitu lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan dan sikap cukup tentang penimbangan balita di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Disarankan bagi aparat Desa Olaya untuk dapat bekerjasama dengan pihak kesehatan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam memanfaatkan Posyandu sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan balita dapat diketahui oleh ibu melalui kegiatan Posyandu tersebut, terutama mengenai penimbangan balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Penimbangan, Balita.

Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat

seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan (Depkes RI, 2011).

Revitalisasi posyandu adalah upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kerja dan kinerja posyandu. Sebagai salah satu sasaran terpenting, balita dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkat pemanfaatan posyandu oleh masyarakat. Mengingat proporsi balita cukup besar, maka hal ini menjadi salah satu perhatian utama pemerintah dengan memantau

kegiatan posyandu balita dengan menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga dapat mendeteksi dini jika ada kelainan atau penyakit yang diderita balita (Budiarto, 2012).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018), sekitar 50% balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di Posyandu. Data ini sekaligus menunjukkan kecenderungan, dimana semakin bertambah umur seorang balita, maka tingkat kunjungan ke Posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun. Posyandu bukan sekedar tempat menimbang berat badan balita, namun juga pelayanan gizi bagi bayi dan balita.

Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas Puskesmas. Posyandu diselenggarakan untuk melayani balita imunisasi maupun penimbangan berat badan (Ismawati, 2013).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, menimbang balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan diberbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain. Informasi tentang pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali (Waryana, 2016).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF), salah satu cara pencegahan terjadinya gizi buruk adalah dengan cara menimbang berat badan anak setiap bulan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendeteksi secara dini

apakah terjadi gangguan atau tidak pada pertumbuhan anak. Kehadiran ibu balita diharapkan teratur setiap bulannya, dengan harapan dapat memaksimalkan kondisi kesehatan ibu dan balita. Namun pada kenyataannya tidaklah demikian (Hikmawati, 2011).

Fakta menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam melakukan monitoring pertumbuhan terhadap anaknya di posyandu semakin hari semakin menurun. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut adalah ketidaktahuan ibu tentang manfaat menimbang anaknya di posyandu, sehingga dirasakan perlu adanya suatu upaya untuk menyadarkan agar tahu manfaat penimbangan di posyandu (Djaiman, 2012).

Dampak yang dialami balita apabila tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hal tersebut memicu munculnya permasalahan gizi, baik gizi sedang, gizi kurang, maupun gizi buruk pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian. Penimbangan balita menjadi pemantauan dasar yang penting bagi anak balita yang paling awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya (Elva, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin (2017) di Posyandu Karang Taruna I Desa Lambolemo Kabupaten Kolaka menunjukkan dari 48 responden terdapat 37 responden (77,08%) memiliki pengetahuan baik tentang posyandu. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang

(22,92%). Untuk sikap diperoleh sebanyak 33 responden (68,75%) berada pada kategori positif dan hanya 15 responden (31,25%) yang bersikap negatif dalam penimbangan balita.

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari Puskesmas Parigi menunjukkan bahwa pada tahun 2018 cakupan kunjungan posyandu balita di Desa Olaya yaitu 84,6% dan pada tahun 2019 dengan cakupan kunjungan yaitu 81,3%. Sementara target cakupan kunjungan posyandu di Desa Olaya yaitu 90% (Puskesmas Parigi, 2019).

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada 3 orang ibu yang memiliki balita di Desa Olaya pada tanggal 11 September 2020 menunjukkan ketiga ibu belum mengetahui bahwa menimbang balita sangat penting untuk memantau kesehatan balita, 2 orang ibu diantaranya belum mengetahui bahwa gangguan pertumbuhan dapat dipantau dari rutin melakukan penimbangan pada balita, dan ketiga ibu belum mengetahui bahwa gangguan gizi pada balita dapat ditangani jika balita rutin ditimbang berat badannya. Dilihat dari sikap, ketiga ibu merasa tidak perlu melakukan penimbangan secara rutin kepada balita, dan dua orang ibu diantaranya merasa tidak perlu melapor ke kader atau tenaga kesehatan jika balitanya belum dilakukan penimbangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Umur dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan kategori umur menurut Kemenkes RI (2013), yaitu 20-25 tahun (remaja akhir), 26-35 tahun (dewasa awal), 36-45 tahun (dewasa akhir) dan 46-49 tahun (lansia awal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-25 tahun	7	16,3
2	26-35 tahun	15	34,9
3	36-45 tahun	15	34,9
4	46-49 tahun	6	14,0
Total		43	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden dengan kelompok umur 26-35 tahun dan 36-45 tahun yaitu sebanyak 34,9% dan jumlah yang paling sedikit adalah responden dengan kelompok umur 46-49 tahun yaitu 14%.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Strata 1 (S1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	9	20,9
2	SMP	12	28,0
3	SMA	21	48,8
4	S1	1	2,3
Total		43	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 48,8% dan jumlah yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan S1 yaitu 2,3%.

3. Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori yaitu honorer, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Urusan Rumah Tangga (URT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Honorar	3	7,0
2	Pedagang	8	18,6
3	PNS	1	2,3
4	URT	31	72,1
Total		43	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak URT yaitu sebanyak 72,1% dan jumlah yang paling sedikit adalah PNS yaitu 2,3%.

B. Variabel Penelitian

1. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu

kurang (jika total skor jawaban responden < 56%), cukup (jika total skor jawaban responden 56-75%) dan baik (jika total skor jawaban responden 76-100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Penimbangan Balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	18	41,9
2.	Cukup	25	58,1
3.	Baik	0	0,0
Total		43	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang penimbangan balita yaitu sebanyak 58,1% dibandingkan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41,9%, dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan baik.

2. Sikap

Sikap dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu kurang (jika total skor jawaban responden < 56%), cukup (jika total skor jawaban responden 56-75%) dan baik (jika total skor jawaban responden 76-100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Sikap Tentang Penimbangan Balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	21	48,8
2.	Cukup	22	51,2
3.	Baik	0	0,0
Total		43	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden yang mempunyai sikap cukup tentang penimbangan balita yaitu sebanyak 51,2% dibandingkan sikap kurang yaitu sebanyak 48,8%, dan tidak ada responden yang mempunyai sikap baik.

Pembahasan

A. Pengetahuan ibu tentang penimbangan balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang penimbangan balita yaitu sebanyak 58,1% dibandingkan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41,9%, dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Responden lebih banyak dengan pengetahuan cukup tentang penimbangan balita dikarenakan responden sudah mengetahui bahwa memberikan sayuran pada balita baik untuk peningkatan berat badannya, penimbangan balita di Posyandu Dahlia diadakan sebulan sekali, berat badan balita yang tidak mengalami peningkatan merupakan suatu masalah kesehatan, penimbangan balita merupakan langkah awal dalam kegiatan utama program perbaikan gizi balita, dan gangguan pertumbuhan balita dapat diketahui dengan adanya penimbangan yang rutin.

Sementara pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang penimbangan balita dikarenakan responden belum mengetahui bahwa usia anak yang perlu ditimbang bukan hanya bayi saja (0-1 tahun), Posyandu Dahlia yaitu salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita, penimbangan di Posyandu Dahlia bertujuan untuk memantau kesehatan balita, dan penimbangan balita untuk mencegah gangguan pertumbuhan pada balita.

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang penimbangan balita dikarenakan responden pernah memperoleh informasi tentang penimbangan balita baik melalui Posyandu Dahlia yang diikuti, dari kerabat, lingkungan maupun media massa yang didengar, dilihat maupun dibaca sehingga menambah pemahaman responden tentang penimbangan balita. Sedangkan pada responden

yang mempunyai pengetahuan kurang tentang penimbangan balita diduga karena responden kurang memperoleh atau belum pernah memperoleh informasi mengenai penimbangan balita sehingga responden belum mengetahui secara menyeluruh tentang penimbangan balita.

Pengetahuan responden dipengaruhi pula oleh umur, semakin bertambah umur maka pengalaman yang diperolehnya pun semakin banyak, dengan pengalaman tersebutlah pengetahuan responden pun bertambah. Selain itu bertambahnya umur seseorang, maka tingkat kematanganpun akan lebih baik, hal ini yang akan mempermudah responden dalam menyerap informasi yang diterima lalu kemudian informasi tersebut akan membekas diingatan responden.

Pendidikan dan pekerjaan responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka pengetahuannya juga akan semakin banyak. Begitu pula dengan pekerjaan, responden yang bekerja lebih mudah mendapat informasi di tempat kerjanya, sehingga hal itulah yang menambah pengetahuan responden tersebut. Namun pada responden yang berprofesi sebagai URT, belum tentu mempunyai pengetahuan kurang, karena jika responden berpendidikan tinggi, berumur lebih tua, sering mengikuti penyuluhan di Posyandu Dahlia maka dapat meningkatkan pengetahuannya tentang penimbangan balita.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Serta penjelasan dari Keraf (2010) bahwa pendidikan kesehatan adalah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Sesuai dengan pengakuan Oktarina (2013) bahwa orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula.

Pernyataan Meliono (2012) bahwa semakin dewasa umur seseorang maka pemikirannya pun akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur yang semakin bertambah maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Akert, 2010). Namun perlu ditekankan bahwa

seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2014).

Secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Sarafino, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) di Posyandu Arjuna wilayah kerja Puskesmas Bestari Provinsi Sumatera Utara, bahwa lebih banyak responden dengan pengetahuan cukup tentang penimbangan balita dengan persentase adalah 57,5%.

B. Sikap ibu tentang penimbangan balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 43 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden yang mempunyai sikap cukup tentang penimbangan balita yaitu sebanyak 51,2% dibandingkan sikap kurang yaitu sebanyak 48,8%, dan tidak ada responden yang mempunyai sikap baik.

Responden lebih banyak dengan sikap cukup tentang penimbangan balita dikarenakan responden merasa bahwa perlu memberikan makanan yang bergizi agar berat badan balita meningkat setiap bulannya, sebaiknya menjaga pola makan balita agar berat badannya tidak menurun, mengupayakan untuk tetap membawa balita ke Posyandu Dahlia walaupun sibuk, dan perlu untuk konsultasi dengan tenaga kesehatan jika berat badan balita menurun.

Sementara pada responden yang mempunyai sikap kurang tentang penimbangan balita dikarenakan responden merasa tidak perlu melapor pada kader atau tenaga kesehatan jika balita belum ditimbang berat badannya, tidak perlu dilakukan kunjungan ke Posyandu Dahlia setiap bulan, dan tidak perlu membawa balita ke Posyandu Dahlia setiap bulan untuk menimbang berat badannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang memiliki sikap cukup tentang

penimbangan balita dikarenakan pengetahuan responden sudah cukup baik pula tentang penimbangan balita. Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi sikap responden, sehingga responden yang sudah tahu tentang penimbangan balita akan menimbulkan sikap kepedulian. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi mempunyai sikap cukup dikarenakan faktor kebiasaan, faktor peran keluarga dan lingkungan. Misalnya responden yang sudah terbiasa ke Posyandu Dahlia untuk melakukan imunisasi sehingga walaupun responden tidak mengetahui tentang penimbangan balita namun dengan adanya hal demikian dapat membuat sikap responden menjadi cukup baik terhadap penimbangan balita saat Posyandu Dahlia.

Sikap responden tentang penimbangan balita dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan dan umur. Responden yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi sikapnya untuk lebih positif dalam bertindak, begitu juga dengan umur, semakin tinggi umur responden maka responden akan lebih bijaksana dalam menentukan sikapnya. Tetapi pendidikan rendah dan umur muda belum tentu mempunyai sikap kurang, karena sikap mendukung biasanya muncul karena faktor dorongan keluarga, lingkungan atau kebiasaan.

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan bersikap baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan. Menurut Endang (2010) tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif.

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk merubah perilaku manusia. Begitu juga halnya dengan umur, umur mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Umur merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, sikap dan motivasi, sehingga umur mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tertentu (Green, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) di Posyandu Arjuna wilayah kerja Puskesmas Bestari Provinsi Sumatera Utara, bahwa lebih banyak responden dengan sikap cukup tentang penimbangan balita dengan persentase adalah 70,3%.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan; Lebih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan

cukup tentang penimbangan balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dean lebih banyak ibu yang mempunyai sikap cukup tentang penimbangan balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Disarankan bagi aparat Desa Olaya untuk dapat bekerjasama dengan pihak kesehatan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam memanfaatkan Posyandu sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan balita dapat diketahui oleh ibu melalui kegiatan Posyandu tersebut, terutama mengenai penimbangan balita.

Ibu untuk aktif dalam kegiatan Posyandu sehingga dapat menambah pengetahuan ibu tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang anak.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian analitik dengan mencari faktor yang berhubungan dengan penimbangan balita.

Daftar Pustaka

- Akert, R. M. 2010. *Social Psychology*. Prentice Hall. Singapore.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aritonang, I. 2013. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. PT. Kanisius. Jakarta.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiarto, E. 2012. *Biostatistika Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Sistem Kesehatan Nasional*. Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Djaiman, H. 2012. *Pengembangan Media Praktis Tentang Pertumbuhan Balita dengan Sasaran Ibu Balita Pengunjung Pelayanan Kesehatan*. <http://www.gizilibang.depkes.go.id/index.php> ?

- option=comtask=view&id=70 &itemed=54.
Diakses Tanggal 31 Agustus 2020.
- Elva. 2016. *Perilaku Kesehatan Dalam Pembentukan Program Posyandu*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Green. 2010. *Precede-Proceed Framework*. My field Publishing Company. Columbia.
- Hidayat, A, A. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books. Jakarta.
- Hikmawati, I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Nuha Medika. Bantul.
- Ismawati, C. 2013. *Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Direktorat Gizi Masyarakat, Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Keraf, A, S. 2010. *Ilmu Pengetahuan, Sebuah Tinjauan Filosofis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Meliono. 2012. *Pengetahuan Dalam MPKT Modul 1*. Lembaga Penerbitan FEUI. Jakarta.
- Mubarak, C. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika. Jakarta.
- Oktarina, K. 2013. *Teori Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Panggabean P, Wartana K, Subardin, Sirait E, Rasiman N.B, Pelima R.V. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. STIK-IJ. Palu.
- Puskesmas Parigi. 2019. *Laporan Puskesmas Parigi*.
- Puspitasari, D. 2015. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penimbangan Balita di Posyandu Arjuna wilayah kerja Puskesmas Bestari Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. USU. Medan.
- Sarafino. 2010. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley dan Sons. Singapore.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.
- Suminar, D. 2011. *Buku Pintar Posyandu*. Tim Revitalisasi Posyandu. Yogyakarta.
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Wiwin. 2017. *Hubungan Pengetahuan tentang Posyandu dengan Sikap Ibu dalam Penimbangan Balita di Posyandu Karang Taruna 1 Desa Lambolemo Puskesmas Tosiba Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari. Kendari.
- Zulkifli. 2011. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. USU-Press. Medan.